

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annum* L.) merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum sp.* Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk negara Indonesia. Tanaman cabai banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya. Diperkirakan terdapat 20 spesies yang sebagian besar hidup di negara asalnya. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal beberapa jenis saja, yakni cabai besar, cabai keriting, cabai rawit dan paprika (Nurfalach, 2010). Tanaman cabai mengandung banyak gizi yang baik untuk kesehatan, mulai dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral terdapat dalam buah cabai (Warisno dan Dahana, 2010). Selain itu cabai juga digunakan untuk keperluan industri seperti industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau pukulu. Banyaknya khasiat cabai membuat tanaman ini memiliki peluang ekspor, dapat meningkatkan pendapatan petani serta membuka kesempatan kerja (Patty, 2012).

Produksi tanaman cabai di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami perubahan, seperti pada tahun 2007 produksi tanaman cabai sebanyak 10.023/ton, kemudian naik lagi pada tahun 2008 sebanyak 11.462/ton. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan lagi dari 15.002-17.233/ton. Namun pada tahun 2011 produksi tanaman cabai mengalami penurunan sebanyak 9.640/ton dan kembali naik pada tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah produksinya yaitu 11.822/ton dan 12.782/ton. Jika dibandingkan dengan hasil produksi pada tahun 2010, produksi pada tahun 2012 sampai 2013 masih berbeda jauh angka peningkatannya, dimana peningkatan produksi paling tertinggi yaitu pada tahun 2010 (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2014). Dengan rendahnya hasil produksi, maka perlu dilakukan

upaya untuk mengatasi hal tersebut agar hasil produksi cabai tidak mengalami penurunan.

Perubahan produksi pada tanaman cabai ini memang sering terjadi karena salah satu faktor penyebab rendahnya produksi cabai adalah penerapan teknologi budidaya kurang tepat, diantaranya teknologi pemupukan. Penggunaan pupuk kimia buatan secara terus menerus tanpa diiringi dengan pemberian bahan organik dapat menyebabkan tanah menjadi rusak dan produksi menurun serta gangguan hama. Kebijakan pembangunan pertanian sekarang ini diarahkan kepada agribisnis yang ramah lingkungan dan pemanfaatan bahan organik, yaitu tidak merusak lingkungan dan mengurangi penggunaan bahan anorganik (kimia) dengan menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik diharapkan produksi dapat dipertahankan jika dibandingkan dengan menggunakan pupuk buatan (Mardianto, 2014).

Perbaiki kultur teknik budidaya tanaman cabai secara intensif untuk meningkatkan produksi maupun kualitas hasil, diantaranya adalah penggunaan benih unggul yang bermutu tinggi, pengaturan jarak tanam dan populasi tanaman yang tepat, pemupukan berimbang, serta pengendalian hama dan penyakit (Sirappa dan Senewe, 2014). Dalam penggunaan benih unggul yang bermutu tinggi atau disebut dengan varietas unggul dikenal dengan produktivitas tinggi yang disukai oleh petani. Dimana umur panen genjah yang merupakan salah satu karakter unggul karena akan mempercepat proses produksi tanaman cabai. Karakteristik varietas unggul juga memiliki ketahanan serangan hama dan penyakit, daya simpan lama, serta memiliki tingkat kepedasan tertentu (Maharijaya dan Syukur, 2014).

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang pengaruh pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi dua varietas tanaman cabai (*Capsicum annum* L). Pupuk organik cair diharapkan dapat memberikan pengaruh untuk memperoleh pertumbuhan optimal dan meningkatkan hasil produksi tanaman cabai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi dua varietas tanaman cabai (*Capsicum annum* L)?
2. Bagaimana pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicum annum* L)?
3. Bagaimana interaksi antara pemberian pupuk organik cair dan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicum annum* L)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi dua varietas tanaman cabai (*Capsicum annum* L).
2. Mengetahui pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicum annum* L).
3. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk organik cair dan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicum annum* L).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai rekomendasi pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai kepada dinas instansi.
2. Sebagai bahan informasi terhadap petani tentang penggunaan pupuk organik cair.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi para pembaca khususnya mahasiswa dalam pembudidayaan tanaman cabai.